Pararel Sesi IV : 13.30-14.30, Kamis 6 September 2018
SNA XXI SAMARINDA

Sesi 4.1
Ruang 2 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	PENULIS	AFILIASI
CG-017	Corporate Governance and Firm-Specific Crash Risk: Evidence From Indonesian Firms in 2016	Yosua Sihombing , Vera Diyanty	Universitas Indonesia, Universitas Indonesia
PAK-009	Determinan Hasil Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Dalam	Achmad Zaky, MSA., Ak., SAS., CMA., CA.,	Universitas Brawijaya, Universitas Brawijaya
ASPSIA-022	Efektivitas Integrated Financial Management and Information System pada Proses Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat	Lutfi Hakim, Teguh Iman Maulana	Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan, Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia

Sesi 4.2
Ruang 3 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	PENULIS	AFILIASI
PAK-010	PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI : DIMENSI FRAUD DIAMOND (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)	Titi Aditiawati, Neni Meidawati	Universitas Islam Indonesia, FE Universitas Islam Indonesia
PAK-018	Aplikasi Model Social Cognitive Career Theory untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Bekerja Sebagai Akuntan Publik	Vania Pradipta Gunawan, Retno Yuliati	Universitas Prasetiya Mulya, Universitas Prasetiya Mulya
PAK-025	Pengaruh Ukuran Kelompok Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi	Elizabeth Pricillawati, Intiyas Utami, Ika Kristianti	Universitas Kristen Satya Wacana, Universitas Kristen Satya Wacana, Universitas Kristen Satya Wacana

Sesi 4.3
Ruang 4 (Kualitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	PENULIS	AFILIASI
PAK-013	Rigour in qualitative studies: Are we on track? 1 I	Ani Wilujeng Suryani, Helianti Utami	Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Malang
PAK-026	Analisis Ketangkasan Untuk Meninjau Ketahanan Ekonomi Pada UMKM	Indah Putri, Nadhiratuzzahrah Hasibuan, Gaffar Hafiz Sagala, Ali Fikri Hasibuan	Universitas Negeri Medan, Universitas Negeri Medan, Universitas Negeri Medan, Universitas Negeri Medan
SIPE-011	Communicating Accounting Information on Social Media: A Preliminary Study of Indonesian Firms	Stevanus Pangestu, Weli	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Sesi 4.4
Ruang 5 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	PENULIS	AFILIASI
CG-030	The Influence of CEO Turnover, Audit Committee, and Board Meeting towards Earnings Management	Aura Kartika, Vita Elisa Fitiriana, SE., M.Sc	President University, President University
CG-029	Board Structure, Ownership, Intellectual Capital and Firm Value	Saarce Elsye Hatane, Melinda Setiadi, Josua Tarigan	Universitas Kristen Petra, Petra Christian University, Petra Christian University
CG-014	Analysis of the Impact of the Quality of Audit Committee, Internal Audit and External Audit on Financial Reporting Quality	Maulida Salmi Utie, Ratna Wardhani	Universitas Indonesia, Universitas Indonesia

Sesi 4.5
Ruang 6 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	PENULIS	AFILIASI
PPJK-023	PENGARUH BEBAN PAJAK DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015	Beatries Yunisari Bunga Datu, CHRISTOPHORUS HENI KURNIAWAN	Universitas Atma Jaya Yogyakarta, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PPJK-025	E-FILING, KEPATUHAN WAJIB PAJAK, SOSIALISASI PERPAJAKAN, PEMAHAMAN INTERNET	Berlinda Noviani, Isti Rahayu	Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Indonesia
PPJK-028	Kepatuhan Pajak: Tax Amnesty Berulang Dan Penegakan Hukum	Ade Lisa Matasik, Theresia Woro Damayanti	Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

Sesi 4.6
Ruang 7 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	PENULIS	AFILIASI
PPJK-031	PERAN IMBALAN PASKA KERJA SEBAGAI PEMODERASI ATAS DETERMINASI TERHADAP PENGHASILAN KENA PAJAK	Muntaha, Syahril Djaddang, Suratno	Magister Akuntansi Universitas Pancasila Jakarta, Magister Akuntansi Universitas Pancasila Jakarta, Magister Akuntansi UP Jakarta
PPJK-032	ANALISIS PENGARUH CUSTOMER CONCENTRATION TERHADAP CORPORATE TAX AVOIDANCE	Patria Widya Rahmanda, Riko Riandoko, Muhammad Rheza Ramadhan	Direktorat Jenderal Pajak, Politeknik Keuangan Negara-STAN, Direktorat Jenderal Pajak
PPJK-033	Pengaruh CSR, Cost of Debt, dan Sales Discount Terhadap Tax Avoidance	Erie Irianti, Isti Ulfani Dwi Lestari, Muhammad Hendrawan, Zaki Fakhroni	FEB, Universitas Mulawarman, FEB, Universitas Mulawarman, FEB, Universitas Mulawarman, FEB, Universitas Mulawarman

Sesi 4.7
Ruang 8 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	PENULIS	AFILIASI
PPJK-037	KESADARAN DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK: STUDI EMPIRIS PADA UNIT USAHA KECIL DAN MENENGAH	Famita Azzakhusna, Hadri Kusuma	Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Indonesia
PPJK-038	Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan, Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Penggunaan E-Filling	ELVIRHA DWI KARTIKA, ETHIKA, RESTI YULISTIA MUSLIM	UNIVERSITAS BUNG HATTA, UNIVERSITAS BUNG HATTA, UNIVERSITAS BUNG HATTA
PPJK-042	Apakah Corporate Social Responsibility Mampu Memediasi Hubungan Earning Management dan Tax Avoidance?	Retnaningtyas Widuri, Adhityawati Kusumawardhani, Yenni Mangoting	Universitas Kristen Petra, Universitas Kristen Petra, Universitas Kristen Petra

Sesi 4.8
Ruang 9 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	PENULIS	AFILIASI
ASPSIA-007	ANALISIS PENGARUH RELIGIUSITAS, KEEFEKTIFAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI	Dinda Pertiwi Rolobessy, Reni Yendrawati	Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Indonesia
ASPSIA-047	DETERMINAN KEMAMPUAN AUDITOR PEMERINTAH DALAM MENDETEKSI KERUGIAN DAERAH DENGAN BEBAN KERJA SEBAGAI PEMODERASI	Kiswanto, Setio Budi Wicaksono	Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Semarang
ASPSIA-048	ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT BPK DENGAN TINGKAT PENGUNGKAPAN LKPD SEBAGAI VARIABEL MODERATING	Tia Eka Yosa, Kiswanto, Trisni Suryarini	Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Semarang

Sesi 4.9
Ruang 10 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	PENULIS	AFILIASI
PPJK-068	PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI	Ni Kadek Debby Bella Putri, Yana Ulfah, Musviyanti	FEB Universitas Mulawarman, FEB Universitas Mulawarman, FEB Universitas Mulawarman
PPJK-074	MINAT MENGGUNAKAN E-FILING BERBASIS TECHNOLOGY READINESS AND ACCEPTANCE MODEL (TRAM) (STUDI KASUS KPP PRATAMA SALATIGA)	Elfara Wijaya, Theresia Woro Damayanti	Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana
PPJK-077	DETERMINAN PERILAKU TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2014-2016)	Nadia Zahra Yusmanda Putri , Hadri Kusuma	Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Indonesia

Sesi 4.10
Ruang 11 (Kuantitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	PENULIS	AFILIASI
PPJK-073	Tax Planning for Preserving Socioemotional Wealth of Family Owned Firms in Indonesia	Melati Oktafiyani, St. Dwiarso Utomo, Sri Rahayu, Marchelina Herlin Setiawan	Universitas Dian Nuswantoro, Universias Dian Nuswantoro, Universias Dian Nuswantoro, Universias Dian Nuswantoro
PPJK-065	Determinan Penggunaan E-Filing dengan Variabel Intervening Minat Penggunaan	Yuni Nustini, Andre Rizki Pratama	Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Indonesia
PPJK-078	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Asing, dan Tax Haven Terhadap Agresivitas Transfer Pricing	Jessica Andrea Shinta, Amelia Sandra	Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia

Sesi 4.11
Ruang 12 (Kualitatif)

KODE	JENIS PENELITIAN	PENULIS	AFILIASI
AKSR-028	TRANSAKSI E-COMMERCE: ANALISIS SUDUT PANDANG AKAD WAKALAH DAN SALAM SERTA PSAK 103	Retno Dyah Pekerti, Dewi Susilowati, Eliada Herwiyanti	Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Jenderal Soedirman
AKSR-036	Analisis Perlakuan Akuntansi Penerimaan Pendanaan Perusahaan Pembiayaan Syariah	Ifa Hanifia Senjiati	Universitas Islam Bandung
AKSR-037	AKUNTABILITAS KEUANGAN BERBASIS KOMITMEN BERKESADARAN IBADAH	Abdul Gafur, Soegeng Soetedjo, Iwan Triyuwono	Universitas Mulawarman, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya

Nomor: **e-014/SNA-XXI/2018**

IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

Sertifikat

Diberikan Kepada:

ADHITYAWATI KUSUMAWARDHANI

Sebagai

PEMAKALAH

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XXI

"Peran Akuntan Pendidik dengan Semangat *Ruhui Rahayu*
Memacu Pembangunan Ekosistem Indonesia yang Berkelanjutan"

Diselenggarakan Oleh
Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik
Bekerjasama dengan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
Pada Tanggal 5-7 September 2018

Dengan nilai 18 SKP

Samarinda, 7 September 2018

Prof. Dr. Nunuy Nur Afiah, S.E.,M.Si.,Ak,.CA
Ketua IAI KAPd Periode 2016-2018

This is an Electronically Generated Document. To Validate please email ppl@iaiglobal.or.id

Apakah *Corporate Social Responsibility* Mampu Memediasi Hubungan *Earning Management* dan *Tax Avoidance*?

Jenis Sesi Paper: Full paper

Retnaningtyas Widuri
Universitas Kristen Petra
widuri@petra.ac.id

Adhityawati Kusumawardhani
Universitas Kristen Petra
adhityawati@petra.ac.id

Yenni Mangoting
Universitas Kristen Petra
yenni@petra.ac.id

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh earning management, CSR terhadap tax avoidance. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Malaysia dengan periode amatan tahun 2013-2016. Penelitian ini juga menguji apakah variabel CSR dapat memediasi hubungan antara earning management terhadap tax avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel CSR yang dapat mempengaruhi tax avoidance dengan arah negatif dan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, perusahaan go public di Malaysia berkomitmen menjalankan aktivitas CSRnya murni sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak dilakukan sebagai upaya menutupi tindakan manipulasi perusahaan baik melalui earning management maupun tax avoidance. Sedangkan hasil penelitian dengan sampel perusahaan go public di Indonesia membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap tax avoidance, artinya semakin tinggi CSR perusahaan, tax avoidance perusahaan juga semakin besar. CSR membutuhkan investasi yang mahal, sehingga perusahaan melakukan tax avoidance untuk mendapatkan penghematan pajak yang dananya digunakan untuk membiayai investasi CSR. Penelitian ini juga membuktikan bahwa, dari hasil uji Sobel, CSR tidak dapat memediasi atau menjadi perantara hubungan earning management terhadap tax avoidance. Hal tersebut berarti CSR yang diimplementasikan perusahaan tidak dapat dikaitkan dengan upaya perusahaan melakukan earning management dengan motivasi penghematan pajak melalui tax avoidance.*

Keyword : *earning management, tax avoidance, corporate social responsibility*

Abstract. *This research aims to test the influence of earning management, CSR against tax avoidance. The sample used in this research is the company going public are registered on the stock exchange of Malaysia and Indonesia with a period of 2013-2016. The study also tested whether CSR variable can mediate the relationship between earning management against tax avoidance. The results showed that only CSR variables that can affect tax avoidance with negative and positive directions. The results showed that, the go public company in Malaysia is committed to running the CSR activity as a manifestation of corporate social responsibility to the community. CSR activity conducted by the company is not done in an effort to cover up the company's manipulation of action either through earning management as well as tax avoidance. While the results of the research with a sample of companies go public in Indonesia proves that influential positive CSR against tax avoidance, meaning the higher the company's CSR, corporate tax avoidance is also getting bigger. CSR requires an expensive investment, so do tax avoidance to get tax savings the funds used to finance investment in CSR. The study also proved that the results of the Sobel test, the CSR could not mediate or become an intermediary relationship earning management against tax avoidance. It means the company implemented CSR cannot be attributed to the efforts of companies do earning management with the motivation of tax savings through tax avoidance*

Keyword : *earning management, tax avoidance, corporate social responsibility*

1. PENDAHULUAN

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan berkepentingan terhadap kesejahteraan para *stakeholder* atau para pemangku kepentingan. Perusahaan tidak mungkin mampu menjalankan operasionalnya tanpa keterlibatan para *stakeholder*. Oleh karena itu perusahaan tidak mungkin hidup hanya untuk kepentingannya sendiri. Dalam banyak penelitian, aktivitas sosial yang disebut dengan CSR perusahaan merupakan sinyal perusahaan kepada *stakeholder* untuk menginformasikan prospek perusahaan di masa depan dan kepedulian perusahaan terhadap kualitas lingkungan. Bahkan, aktivitas sosial perusahaan merupakan investasi sosial yang mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan (Nakamura, 2015; Rakotomavo, 2012). Aktivitas CSR seringkali dikaitkan dengan kewajiban moral perusahaan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Aktivitas CSR juga upaya untuk menciptakan kehidupan perusahaan yang berkelanjutan, dan tindakan CSR perusahaan dianggap dapat membentuk citra dan reputasi yang baik bagi perusahaan (Porter & Kramer, 2006)

Dalam kerangka teori agensi, aktivitas CSR dapat dikaitkan dengan tindakan oppurtunis manajemen. Perusahaan akan membuat rekayasa pelaporan keuangan melalui aktivitas CSR untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Misalnya penelitian Prior, Surroca, dan Tribo (2008) yang menemukan adanya pengaruh positif antara manajemen laba dan aktivitas CSR perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, aktivitas CSR menjadi alat perusahaan untuk merekayasa laba dalam rangka mempertahankan posisi mereka sebagai eksekutif perusahaan.

Namun demikian, tidak semua perusahaan menjadikan CSR sebagai alat untuk merekayasa laba. Kim, Park, dan Wier (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aktivitas CSR sepenuhnya dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada para stakeholders. Perusahaan lebih mementingkan bertindak etis dengan mengedepankan transparansi pelaporan keuangan dibandingkan melakukan rekayasa angka-angka laporan keuangan yang berhubungan dengan aktivitas CSR untuk meningkatkan laba perusahaan. Demikian juga penelitian Hong dan Andersen (2011) yang tidak menemukan pengaruh antara aktivitas CSR dan upaya manajemen melakukan manajemen laba.

Pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan adalah bagian dari implementasi CSR perusahaan. Artinya, pajak yang dibayarkan perusahaan adalah upaya memenuhi kepentingan pemerintah yang mengelola keuangan negara untuk membiayai jalannya pembangunan. Lanis (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi aktivitas CSR perusahaan, semakin tinggi pembayaran pajak perusahaan atau tingkat penghindaran pajak perusahaan rendah. Tetapi, pemahaman perusahaan yang menganggap pajak sebagai beban berujung pada upaya perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu Laguir, Stagliano, dan Elbaz (2015) membuktikan bahwa aktivitas CSR adalah cara perusahaan untuk memaksimalkan pengeluaran perusahaan untuk memperkecil laba kena pajak,

sehingga laba setelah pajak perusahaan tinggi. Laba setelah pajak inilah yang akan dibagikan untuk kepentingan para *stakeholder* sekaligus sinyal kemakmuran untuk meningkatkan loyalitas investor.

Upaya untuk merekayasa laba perusahaan yang sering disebut dengan istilah *earning management* atau manajemen laba tidak hanya dilakukan melalui aktivitas CSR. Motivasi rekayasa laba perusahaan juga dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak. Zeng (2014) membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan real estate di China telah menggeser pengakuan pendapatannya di tahun 2007 karena tarif pajak tinggi sebesar 33% dan di tahun 2008 karena tarif pajak rendah sebesar 25%. Tetapi penelitian Hashim (2012) menyatakan hal yang berbeda. Dalam penelitiannya Hashim (2012) menjelaskan bahwa perusahaan *go public* di Malaysia tidak melakukan manajemen laba ketika pemerintah menerbitkan aturan penghapusan pajak.

Aktivitas CSR perusahaan selain menjadi alat strategi untuk alat promosi dalam rangka menaikkan citra perusahaan, juga menjadi alat perusahaan untuk merekayasa laba. Implementasi CSR perusahaan dalam konteks penelitian ini dapat menjadi alat yang strategis dikaitkan dengan upaya perusahaan melakukan menajemen laba dan *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *earning management* mempunyai pengaruh terhadap CSR, apakah CSR mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, apakah *earning management* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, dan apakah CSR dapat memediasi pengaruh *earning management* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data pada dua negara, yaitu perusahaan *go public* di Indonesia dan Malaysia. Tujuan penggunaan data di dua negara adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi CSR pada ke dua negara tersebut jika dikaitkan dengan *issue earning management* dan *tax avoidance* di masing-masing negara tersebut.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Teori Legitimasi

Ghozali dan Chariri, 2007 menyebutkan teori legitimasi adalah kontrak sosial antara masyarakat dengan perusahaan dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber daya alam. Teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan keuntungan pada masyarakat sekitar dengan melakukan CSR, sedangkan legitimasi merupakan umpan balik dari masyarakat untuk perusahaan. Teori legitimasi telah digunakan dalam kajian akuntansi untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah diteliti oleh Naser, AlHussaini, AlKwari, dan Nuseibeh, 2006; Rustiarini, 2011. Pelaksanaan CSR pada perusahaan dapat diungkapkan dalam *annual report* dan *sustainability report* yang merupakan wujud dari akuntabilitas dan keterbukaan operasi perusahaan.

Earning management

Earning management adalah sebuah pilihan yang dilakukan manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Teori yang sering menjadi dasar dalam konsep ini adalah teori keagenan dimana dalam konsep ini konflik antara *agent* dan *principal* mempengaruhi kebijakan *earning management* (Scott, 2011*). Earning management* atau manajemen laba adalah bentuk intervensi perusahaan terhadap penyusunan laporan keuangan. Motivasi tersebut merupakan kesempatan karena manajemen memiliki benefit melalui penguasaan lebih informasi keuangan yang dapat dikelola untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Konsep di atas didasari oleh tiga hipotesis Teori Akuntansi Positif yang mencerminkan hubungan manajemen dengan pihak agen, yaitu manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*), manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*), dan manajemen dengan pemerintah (*the polytical hypothesis*) (Scott, 2011). Selain itu, Scott (2011) juga menyebutkan salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah untuk penghindaran pajak (*taxation motivation*).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis Perusahaan yang diarahkan untuk dapat meningkatkan manfaat ekonomi, yang turut serta dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011). Pada penelitian Kim et al. (2012), yang menjelaskan konsep CSR menunjukkan bahwa perusahaan dituntut untuk melaksanakan proses bisnisnya dengan jujur, dapat dipercaya, mematuhi peraturan yang berlaku, dan menjunjung tinggi etika. Berdasarkan dua definisi diatas, maka dapat disimpulkan CSR bukanlah sebuah gagasan bagi manajemen perusahaan yang hanya berfokus pada kondisi keuangan perusahaan dan kewajiban pada *stakeholders* atau pemegang saham, melainkan berkewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hal tersebutlah yang membuat manajemen perusahaan memanfaatkan aktivitas CSR sebagai suatu alat yang strategis untuk menaikkan citra perusahaan dengan melakukan *earnings management*, yang nantinya melalui *earnings management* perusahaan dapat merekayasa laba perusahaan agar dapat menghindari pembayaran pajak.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah suatu usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Dyreng, Hanlon, dan Maydew (2008) menjelaskan, bahwa *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Praktek *tax*

avoidance biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan.

Pengukuran atas *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena ETR dihitung dari total beban pajak kini dengan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dapat mencerminkan strategi penangguhan beban pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Salihu et al, 2013). Penangguhan beban pajak (*deffered tax*) adalah pajak yang pengakuannya bertujuan untuk mengantisipasi konsekuensi kewajiban pajak penghasilan di masa sekarang dan di masa depan. Perhitungan besarnya *tax avoidance* dapat dilihat dari nilai ETR yang semakin kecil maka disinyalir bahwa perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*.

2.1. Pengaruh Earning Management Terhadap Tax Avoidance

Implementansi *tax avoidance* untuk tujuan manajemen laba pada dasarnya mengintegrasikan diskresi akrual yaitu kebijakan membuat estimasi akuntansi, mengubah metode akuntansi, atau menggeser pengakuan beban dan pendapatan dengan insentif perpajakan berkaitan dengan fasilitas memaksimalkan beban yang boleh menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Hubungan manajemen dengan pemerintah dijembatani melalui kewajiban manajemen untuk melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Sayangnya, persepsi bahwa pajak adalah beban masih menjadi persoalan bagi perusahaan sehingga ada upaya untuk melakukan *tax avoidance* (Frecknall-Hughes dan Kirchler, 2015). Zeng (2014) menjelaskan adanya upaya perusahaan melakukan menajemen laba dengan memanfaatkan peristiwa-peristiwa khusus yang menyertai. Misalnya pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), *Initial Public Ofering* (IPO), termasuk ketika pemerintah mengumumkan paket kebijakan perubahan tarif pajak. H.-A. Lee dan Choi (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan *go public* di Korea Utara yang memiliki beban pajak tinggi memanfaatkan beban penyisihan piutang tak tertagih sebagai pengurang laba yang melebihi batas yang diperkenankan untuk mengurangi beban pajak.

Fleksibilitas dalam perlakuan akuntansi yang memungkinkan perusahaan memilih kebijakan-kebijakan akuntansi untuk berbagai kepentingan, termasuk upaya perusahaan untuk menaikkan atau menurunkan angka laba. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian (Amidu et al, 2016) bahwa ada hubungan positif antara *earning management* dan *tax avoidance*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan diskresi untuk memengaruhi pelaporan laba mereka dalam rangka memenuhi kepentingan pribadi eksekutif. Demikian juga penelitian N. Lee dan Swenson (2011) yang melihat adanya upaya perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk tujuan penghematan pajak. Mereka dapat menunda atau mempecepat pengeluaran diskrisioner perusahaan (*discretionary expenditures*), yaitu pengeluaran yang sifatnya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu

kebijakan atau diskresi agar dapat mengendalikan angka laba. Berdasarkan latar belakang di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

***H1**: Earning Management berpengaruh terhadap Tax Avoidance*

2.2. Pengaruh Earnings Management Terhadap Corporate Social Responsibility

CSR, dalam implementasinya, dianggap alat kuat yang memberikan insentif untuk menutupi tindakan rekayasa laba perusahaan. Perusahaan mengimbangi perilaku rekayasa laba dengan kegiatan CSR untuk tetap menampilkan citra sosial perusahaan dalam rangka mendapatkan atau mempertahankan dukungan pemangku kepentingan. Bahkan dengan alasan tertentu, CSR dianggap sebagai tindakan mencari dukungan pemangku kepentingan atas ketidakpuasan investor karena kepentingan mereka terganggu oleh praktek rekayasa laba manajemen (Prior, Surroca, dan Tribo, 2007). Hasil penelitian di atas sejalan dengan Amidu et al. (2016). Penelitian tersebut mencermati adanya perilaku oportunistik manajemen ketika melakukan CSR. Meskipun perusahaan melakukan CSR yang dianggap bagian dari etika menjalankan bisnis mereka, tetapi CSR justru digunakan untuk menutupi tindakan manajemen laba mereka. Hasil penelitian mereka membuktikan adanya pengaruh positif CSR terhadap manajemen laba. Semakin tinggi CSR semakin besar juga upaya mereka mengintervensi angka laba dalam laporan keuangan melalui menajemen laba.

Namun demikian tidak semua penelitian membuktikan adanya pengaruh manajemen laba terhadap CSR. CSR dalam penelitian Kim et al. (2012) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. CSR justru menjadi strategi yang dapat mengendalikan bahkan membatasi tindakan manajemen laba perusahaan. Perusahaan yang melakukan CSR cenderung bertindak konservatif dalam penyusunan laporan keuangan dan memilih menggunakan kebijakan dikresi akrual yang selektif dan terbatas, dan lebih terbuka dalam menyampaikan informasi keuangan. Penelitian ini pada dasarnya menjawab asumsi yang dibangun dalam teori legitimasi, bahwa eksekutif perusahaan perlu menjalankan perilaku bisnis yang etis untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah

***H2** : Earnings Management berpengaruh terhadap corporate Social Responsibility*

2.3. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance

Tax avoidance adalah perilaku yang dianggap tidak etis, karena dapat mereduksi kemampuan pemerintah menciptakan sarana dan prasarana umum milik publik yang dibiayai melalui penerimaan pajak. Demikian juga penelitian (Amidu et al., 2016) yang mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dalam penelitian tersebut menganggap bahwa aktivitas CSR merupakan bagian dari operasionalisasi bisnis perusahaan yang menjunjung tinggi etika, sehinga bagi mereka, tindakan *tax avoidance* memberikan dampak yang merugikan bagi masyarkat. Kerangka berpikir yang dikembangkan dalam CSR sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan keuntungan atau menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat untuk

mendapatkan pengakuan dalam rangka keberlanjutan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Ghozali & Chariri, 2007). Termasuk keuntungan untuk masyarakat ketika perusahaan tidak memiliki motivasi untuk mengurangi pembayaran pajak yang akan digunakan untuk membiayai fasilitas umum. Penelitian Lanis (2012); Pradipta dan Supriyadi (2015) membuktikan bahwa CSR berpengaruh terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin tinggi aktivitas CSR perusahaan maka semakin kecil tindakan *tax avoidance* perusahaan.

Perspektif yang berbeda ditunjukkan oleh Dowling (2014) yang menjelaskan bahwa kepentingan para *stakeholders*, yaitu karyawan, pelanggan, dan investor dipenuhi melalui justru melelaui kas yang diperoleh dari hasil penghematan pajak melalui *tax avoidance*. Oleh karena itu Davis et al (2016) menggambarkan suatu hubungan yang kompleks antara CSR dan *tax avoidance*, sehingga mereka sampai pada kesimpulan bahwa aktivitas CSR dan *tax avoidance* perusahaan dapat saling menggantikan. *Tax avoidance* pada dasarnya akan mereduksi jumlah pembayaran pajak perusahaan, namun demikian penghematan pajak dari *tax avoidance* tersebut digunakan untuk membiayai aktivitas CSR perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3*: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Tax Avoidance*

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dari semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Periode yang digunakan adalah 4 tahun, yaitu dari tahun 2013 hingga 2016. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel bertujuan atau *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan (*judgment*). *Judgment sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini, yaitu: 1) Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia, 2) Perusahaan sudah *listing* selama periode pengamatan, dan 3) Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* berturut-turut selama tahun 2013 sampai dengan 2016.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu *earnings management* dan *tax avoidance*, variabel mediasi yaitu *corporate social responsibility* (CSR), dan variabel kontrol yaitu *firm size*, *leverage* dan *return on assets* (ROA) yang masing-masing variabel akan dijelaskan dibawah ini:

1. Variabel bebas

   Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

   a. *Earnings Management*

      Earnings Management yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accrual earnings management*, yang diukur dengan menggunakan metode Jones yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995) untuk menghitung *discretionary accruals*. Model tersebut dapat dilihat dalam rumus sebagai berikut:

      $TAC = N_{it} – CFO_{it}$

      $TAC/A_{it-1} = \beta1\ (1/A_{it-1}) + \beta2\ (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta3\ (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$

      $NDA_{it} = \beta1\ (1/A_{it-1}) + \beta2\ (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta3(PPE_{it}/A_{it-1})$

      $DA_{it} = (TAC/A_{it-1}) – NDA_{it}$

      Keterangan:

      DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

      NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

      TAC = *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

      N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

      CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

      A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

      ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

      ΔRec_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan tahun t dikurangi piutang bersih tahun t-1

      PPE_{it} = *gross property plant and equipment* tahun t

   b. *Tax Avoidance*

      Tax Avoidance dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). ETR dalam penelitian ini menggunakan model utama yang digunakan Lanis dan Richardson (2012), yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

      $$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}$$

2. Variabel mediasi

   Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR). Pengukuran CSR menggunakan pedoman pelaporan GRI 4, yang mana GRI 4 diperkenalkan pertama kali tahun 2013 dan merupakan pembaharuan dari GRI 3.1. Pada GRI 4 terdapat 91 item pengungkapan yang terdiri dari aspek ekonomi (EC), lingkungan (EN), masyarakat (SO), praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan (LA), hak asasi manusia (HR), dan tanggung jawab atas produk (PR). Cara pemberian skor dilakukan dengan cara setiap indikator yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Skor tersebut

nantinya dapat dilihat pada laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*). Rumus untuk menghitung indeks CSR yaitu:

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{n}$$

Keterangan:

CSRIj = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

nj = Jumlah item untuk perusahaan j, nj ≤ 91

Xij = *dummy variable*, yaitu 1 jika item i diungkapkan dan 0 jika tidak

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu *firm size*, *leverage*, dan *return on assets* (*ROA*). Kedua variabel kontrol tersebut dianggap memiliki hubungan langsung dengan *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan yang selanjutnya juga akan berdampak pada perusahaan melakukan *tax avoidance*. Penjelasan dari kedua variabel kontrol tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Firm Size* (ukuran perusahaan)

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, sebagai berikut:

Size = Ln Total Asset

b. *Leverage* (Rasio Hutang)

Leverage atau rasio hutang atau solvabilitas merupakan istilah yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya. Proksi rasio hutang dalam penelitian ini menggunakan rasio *leverage* yaitu perbandingan total hutang dengan modal saham yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

3.3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*exogenous*) terhadap variabel terikat (*endogenous*). Maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 DA + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \varepsilon \quad (1)$$

$$CSRI = \alpha + \beta_1 DA + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \varepsilon \quad (2)$$

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSRI + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \varepsilon \quad (3)$$

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSRI + \beta_2 CSRI + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + \varepsilon \quad (4)$$

Keterangan :

ETR = *Tax Avoidance*
DA = *Earning Management*
CSRI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
SIZE = *Size*
LEV = Leverage
α = Konstanta
β_1-β_3 = Koefisien regresi
ε = *Error*

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia selama periode 2013-2016. Penelitian ini menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan (*judgment*) sesuai yang diuraikan sebelumnya. Nampak dalam tabel 1 berikut adalah jumlah dan klasifikasi sampel penelitian untuk Indonesia dan Malaysia dimana terdapat total sampel adalah 68 untuk Indonesia dan 128 untuk Malaysia.

Tabel 1
Jumlah dan Klasifikasi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	INDONESIA	MALAYSIA
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI	561	916
2	Belum listing selama periode pengamatan	(59)	(246)
3	Tidak menerbitkan Laporan Berkelanjutan berturut-turut pada periode 2013-2016	(485)	(638)
4	Sampel Akhir	17	32
5	Tahun Pengamatan : 4 tahun	68	128

Sumber : Data yang diolah kembali

4.2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan statistik, maka dalam penelitian ini dihasilkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif Indonesia

Variabel	INDONESIA					MALAYSIA				
	N	Min	Max	Mean	Std Deviation	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Earnings management	68	-0,04	0,11	0,0328	0,03623	128	-0,04	0,07	0,0121	0,02531
Tax Avoidance	68	-0,68	0,96	0,2433	0,23820	128	-0,11	0,66	0,2218	0,12495
CSR	68	0,19	0,56	0,3647	0,10453	128	0,13	2,45	13,844	0,57211
Size	68	13,77	15,77	147,370	0,64172	128	12,74	14,98	136,003	0,51810
Leverage	68	0,16	3,18	10,896	0,72453	128	0,06	2,11	0,7521	0,43263

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam tabel 2 diatas dapat dilihat perbandingan rata-rata tingkat *earning management* Indonesia adalah 0,0328 yang artinya lebih besar dari Malaysia dengan rata-rata 0,0121. Nilai rata-rata *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax rate (ETR)* di Indonesia sebesar 24,33% hampir mendekati tarif pajak Badan yang berlaku yaitu 25%, sedangkan di Malaysia sebesar 22,18% juga hampir mendekati tarif pajak Badan yang berlaku yaitu 24%. Nilai indeks pengungkapan CSR di Malaysia lebih tinggi dibandingkan Indonesia, yaitu 13,844 untuk Malaysia dan hanya 0,3647 untuk Indonesia.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama: Pengaruh Earnings Management terhadap Tax Avoidance sebagai variabel dependen

Hipotesis pertama digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel independen dalam hal ini *earnings management* bersama variabel kontrol yaitu *size* dan *leverage* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Hipotesis 1

Model	INDONESIA				MALAYSIA			
	Koefisien	Std. Error	Nilai t	Signifikansi	Koefisien	Std. Error	Nilai t	Signifikansi
Earnings Management	0,342	0,872	0,392	0,696	-0,191	0,441	-0,432	0,666
Size	0,048	0,049	0,985	0,328	0,005	0,023	0,216	0,830
Leverage	-0,008	0,041	-0,204	0,839	0,027	0,027	0,988	0,325
Konstanta	-0,472				0,136			

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 3 didapatkan persamaan regresi linear atas hipotesis 1 untuk Indonesia adalah :

$$ETR = -0,472 + 0,342DA + 0,048Size – 0,008Lev + \varepsilon$$

Sedangkan untuk Malaysia didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$ETR = 0,136 – 0,191DA + 0,05Size + 0,027Lev + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis diatas menunjukkan untuk Indonesia diketahui bahwa t hitung untuk *earnings management* sebesar 0,392 < t tabel (df = 65; α = 5%; dua sisi) sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,696 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *earnings management* terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung untuk *size* sebesar 0,985 < t tabel sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,328 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *size* terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung untuk *leverage* sebesar -0,204 < t tabel sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,839 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Hal ini berlaku juga untuk Malaysia dimana diketahui bahwa t hitung untuk *earnings management* sebesar -0,432 < t tabel (df = 125; α = 5%; dua sisi) sebesar 1,9791 dan nilai probabilitas sebesar 0,666 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *earnings management* terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung untuk *size* sebesar 0,216 < t tabel sebesar 1,9791 dan nilai probabilitas sebesar 0,830 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *size* terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung untuk *leverage* sebesar 0,988 < t tabel sebesar 1,9791 dan nilai probabilitas sebesar 0,325 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara *earnings management* terhadap *tax avoidance* baik untuk perusahaan *go public* di Indonesia dan Malaysia yang menjadi *sample* penelitian. Perusahaan tersebut tidak melakukan rekayasa laba untuk tujuan penghindaran pajak. Hasil tersebut juga mematahkan salah satu motivasi perusahaan melakukan *earning management* untuk tujuan penghindaran pajak. Hashima, Ariffa, dan Amraha (2016) yang menggunakan sampel perusahaan-perusahaan *go public* di Malaysia juga membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara *earning management* yang menggunakan kebijakan akuntansi yang tidak sesuai dengan standar dengan penghindaran pajak. Sulit bagi perusahaan-perusahaan tersebut melakukan *earning management* untuk penghindaran pajak karena di satu sisi perusahaan harus menciptakan laba komersial yang tinggi sebagai sinyal kepada investor namun pada sisi yang lain, mereka justru akan mengecilkan laba untuk pelaporan pajak. Selain itu, upaya untuk perbedaan yang mencolok antara laba komersial dan pajak justru dapat menimbulkan kecurigaan otoritas pemungut pajak. Alasan lain adalah tata kelola dalam perusahaan *go public* sangat ketat sehingga sulit bagi manajemen untuk melakukan penyimpangan dalam bentuk *earnings management* atau tindakan agresivitas pajak.

Demikian juga dengan perusahaan *go public* di Indonesia dalam penelitian Aditama dan Purwaningsih (2014). Mereka menjelaskan bahwa tujuan perusahaan melakukan *earnings mangement* justru untuk menghindari penurunan laba yang berlawanan dengan motivasi penghindaran pajak yang justru bertujuan untuk mengecilkan laba kena pajak. Syanthi, Sudarma, dan Saraswati (2012) dalam penelitiannya juga menjelaskan tidak berpengaruhnya *earnings management* terhadap *tax avoidance* disebabkan fokus manajemen untuk menyediakan sinyal atau informasi laba komersial yang sifatnya berkelanjutan kepada pemegang saham dibandingkan dengan tujuan perilaku penghindaran pajak yang menginformasikan laba yang sifatnya jangka pendek dan cenderung tidak *sustainable*. Ayers, Jiang, dan Yeung (2006) menegaskan pernyataan di atas bahwa terdapat perbedaan tujuan pelaporan keuangan perusahaan dengan kebijakan penghindaran pajak agresif. Manajer perusahaan pada dasarnya mengatur laba dengan angka tinggi untuk mencapai target kinerja yang kemungkinan bertentangan dengan tujuan pajak yang cenderung mengecilkan laba kena pajak.

Tidak berpengaruhnya *earning management* terhadap *tax avoidance* khususnya untuk perusahaan *go public* di Malaysia juga dapat disebabkan sistem pengenaan pajak yang dianut oleh Malaysia yaitu *Single Tier Dividend* atau *One Tier System* (Darussalam, 2017). Dengan sistem

tersebut, pajak penghasilan hanya dikenakan pada level perseroan, sedangkan dividen yang diterima oleh pemegang saham perseorangan dikecualikan dari pengenaan pajak. Konsekuensi penerapan sistem ini adalah tindakan *earnings management* perusahaan lebih cenderung bertujuan untuk meningkatkan laba komersial untuk tujuan kesejahteraan pemegang saham, bukan untuk motivasi penghindaran pajak.

Penelitian Amidu et al. (2016) justru bertentangan dengan hasil penelitian di atas. Amidu et al. (2016) menjelaskan jika teknik penghindaran pajak akan saling melengkapi dengan upaya perusahaan melakukan rekayasa laba. Hubungan manajer dan pemegang saham bukanlah hubungan tanpa konflik. Ketika terjadi konflik justru manajer dapat bertindak oportunistik dengan melakukan rekayasa laba untuk menghindari pemajakan tinggi dalam rangka memenuhi kepentingan pribadi.

4.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua: Pengaruh Earnings Management terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel dependen

Hipotesis kedua digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel independen dalam hal ini *earnings management* bersama variabel kontrol yaitu *size* dan *leverage* berpengaruh terhadap variabel mediasi yaitu *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Hipotesis 2

Model	INDONESIA				MALAYSIA			
	Koefisien	Std. Error	Nilai t	Signifikansi	Koefisien	Std. Error	Nilai t	Signifikansi
Earnings Management	0,381	0,382	0,997	0,322	3,614	1,999	1,808	0,073
Size	-0,004	0,021	-0,201	0,841	-0,068	0,104	-0,657	0,513
Leverage	-0,004	0,018	-0,203	0,840	0,116	0,124	0,930	0,354
Konstanta	0,420				2,181			

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4 didapatkan persamaan regresi linear atas hipotesis 2 untuk Indonesia adalah :

$$CSRI = 0,420 + 0,381DA - 0,004Size – 0,004Lev + Ɛ$$

Sedangkan untuk atas hipotesis 2 untuk Malaysia didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$CSRI = 2,181 + 3,614DA - 0,068Size + 0,116Lev + Ɛ$$

Pengujian hipotesis diatas menunjukkan untuk Indonesia diketahui bahwa t hitung untuk *earnings management* sebesar 0,997 < t tabel (df = 65; α = 5%; dua sisi) sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,322 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *earnings management* terhadap *corporate social responsibility*. Nilai t hitung untuk *size* sebesar -0,201 < t tabel sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,841 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *size* terhadap *corporate social responsibility*. Nilai t hitung untuk *leverage* sebesar -0,203 < t

tabel sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,840 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.

Hal ini berlaku juga untuk Malaysia dimana diketahui bahwa nilai t hitung untuk *earnings management* sebesar 1,808 < t tabel (df = 125; α = 5%; dua sisi) sebesar 1,9791 dan nilai probabilitas sebesar 0,073 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *earnings management* terhadap *corporate social responsibility*. Nilai t hitung untuk *size* sebesar -0,657 < t tabel sebesar 1,9791 dan nilai probabilitas sebesar 0,513 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *size* terhadap *corporate social responsibility*. Nilai t hitung untuk *leverage* sebesar 0,930 < t tabel sebesar 1,9791 dan nilai probabilitas sebesar 0,354 < taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap *corporate social responsibility*.

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa baik dengan sampel perusahaan go public Malaysia dan Indonesia sama-sama membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara *earnings management* terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian Ibrahim et al (2015) dengan sample perusahaan *go public* di Malaysia juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitan tersebut menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang menawarkan produk dan layanan Islami dan terlibat dalam inisiatif keberlanjutan tidak melakukannya untuk menutupi keterlibatan mereka dalam praktik *earnings management*. Demikian juga penelitian Pasaribu, Kowanda, dan Kurniawan (2015) dan Terzaghi (2012) dengan sampel perusahaan Indonesia menjelaskan bahwa *earning management* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Mereka menjelaskan bahwa CSR yang dilakukan oleh perusahaan *go public* di Indonesia dilakukan dengan motivasi mengiklankan diri untuk mendapatkan penghargaan dalam bidang CSR. CSR belum menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk mengoptimalkan profitabilitas.

Hasil penelitian Gras-Gil, Manzano, dan Fernández (2016) juga menyatakan tidak ada pengaruh antara *earnings management* dan CSR. Penelitian tersebut menyatakan bahwa earnings *management* merupakan tindakan tidak pantas atau tidak etis. Seharusnya, perusahaan dengan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab sosial tidak melakukan *earnings management*. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa, CSR perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan antara perusahaan dengan para stakeholder. Sehingga manajemen lebih mempertimbangan upaya menciptakan laba jangka panjang melalui kegiatan CSR dibandingkan memaksimalkan keuntungan jangka pendek melalui praktek earning manajemen.

4.3.3. Pengujian Hipotesis Ketiga: Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tax Avoidance sebagai variabel dependen

Hipotesis ketiga digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel *corporate social responsibility* bersama variabel kontrol yaitu *size* dan *leverage* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance.*

Tabel 5

Hasil Uji Regresi Hipotesis 3

Model	INDONESIA				MALAYSIA			
	Koefisien	Std. Error	Nilai t	Signifikansi	Koefisien	Std. Error	Nilai t	Signifikansi
CSRI	0,589	0,274	2,148	0,035	-0,057	0,019	-3,017	0,003
Size	0,049	0,045	1,089	0,280	0,001	0,022	0,048	0,962
Leverage	-0,006	0,039	-0,148	0,883	0,034	0,117	1,267	0,207
Konstanta	-0,681				0,261			

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 5 didapatkan persamaan regresi linear atas hipotesis 2 untuk Indonesia adalah :

$$ETR = -0{,}681 + 0{,}589CSRI - 0{,}049SIZE – 0{,}006LEV + \varepsilon$$

Sedangkan untuk atas hipotesis 2 untuk Malaysia didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$ETR = 0{,}261 – 0{,}057CSRI + 0{,}001SIZE + 0{,}034LEV + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis diatas menunjukkan untuk Indonesia diketahui bahwa t hitung untuk *corporate social responsibility* sebesar 2,148 > t tabel (df = 65; α = 5%; dua sisi) sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,035 < taraf signifikansi 5% artinya ada pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung untuk *size* sebesar 1,089 < t tabel sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,280 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *size* terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung untuk *leverage* sebesar -0,148 < t tabel sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,883 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Hal ini berlaku juga untuk Malaysia dimana diketahui bahwa t hitung untuk *corporate social responsibility* sebesar 2,148 > t tabel (df = 65; α = 5%; dua sisi) sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,035 < taraf signifikansi 5% artinya ada pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung untuk *size* sebesar 1,089 < t tabel sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,280 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *size* terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung untuk *leverage* sebesar -0,148 < t tabel sebesar 1,9971 dan nilai probabilitas sebesar 0,883 > taraf signifikansi 5% artinya tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis tiga dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sama, baik perusahaan *go public* di Indonesia dan Malaysia dalam *sample* penelitian ini, membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian untuk sampel perusahaan *go public* Indonesia menyatakan bahwa semakin tinggi aktivitas CSR perusahaan semakin tinggi juga tindakan *tax avoidance* perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan Dowling (2014) yang menjelaskan bahwa kepentingan para *stakeholders*, yaitu karyawan, pelanggan, dan investor dipenuhi melalui justru melalui kas yang diperoleh dari hasil penghematan pajak melalui *tax avoidance*. *Tax avoidance*

pada dasarnya akan mereduksi jumlah pembayaran pajak perusahaan, namun demikian penghematan pajak tersebut digunakan untuk membiayai aktivitas CSR perusahaan.

Pola pemikiran ini beranjak dari besarnya investasi yang harus disediakan oleh perusahaan untuk mengimplementasikan CSR. Sehingga, pada akhirnya perusahaan memanfaatkan penghindaran pajak untuk menciptakan laba yang tinggi sebagai modal investasi CSR. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Maraya dan Yendrawati (2016) yang menjelaskan bahwa semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure (GRI Sustainability Report)* maka aktivitas penghindaran pajak semakin meningkat. Penelitian ini berargumentasi bahwa pengimplementasian dari *sustainability report* membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan untuk memaksimalkan laba, perusahaan akan menggunakan segala cara termasuk melakukan penghindaran pajak agresif. Sejalan dengan penjelasannya sebelumnya bahwa konsekuensi peningkatan CSR membutuhkan investasi dana yang cukup besar yang tidak dapat dihindari karena merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder*. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan CSR, perusahaan melakukan penghematan pembayaran pajak melalui tindakan *tax avoidance*.

Meskipun sama-sama menyatakan bahwa aktivitas CSR perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan *tax avoidance* perusahaan, namun demikian perusahaan *go public* di Malaysia yang menjadi sampel dalam perusahaan ini membutikan bahwa CSR yang mereka lakukan murni sebagai balas jasa kepada *stakeholders* yang telah berkontribusi bagi peningkatan kinerja perusahaan. Seperti dinyatakan oleh Lanis (2012); Pradipta dan Supriyadi, (2015) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin tinggi aktivitas CSR perusahaan maka semakin kecil tindakan *tax avoidance* perusahaan. Dua penelitian ini menyimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah perilaku yang dianggap tidak etis, karena dapat mereduksi kemampuan pemerintah menciptakan sarana dan prasarana umum milik publik yang dibiayai melalui penerimaan pajak.

Demikian juga penelitian Amidu et al. (2016) bahwa aktivitas CSR merupakan bagian dari operasionalisasi bisnis perusahaan yang menjunjung tinggi etika, sehinga bagi mereka, tindakan *tax avoidance* memberikan dampak yang merugikan bagi masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi. Teori tersebut menyatakan bahwa legitimasi masyarakat menjadi bagian penting dalam kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan wajib menjalankan bisnisnya secara bertanggungjawab dan memperhatikan kepentingan masyarakat, termasuk tidak melakukan tindakan *tax avoidance*.

4.3.4. Pengujian Hipotesis Kempat: Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Hubungan Earning Management dan Tax Avoidance

Penelitian ini menguji variabel CSR yang diduga dapat memediasi pengaruh *earning management* terhadap *tax avoidance*. Pengujian mediasi dilakukan dengan metode perkalian dengan uji sobel. Pembahasan yang pertama adalah untuk data Indonesia. Hasil analisa hubungan langsung pada *sobel test* (tabel 6), terlihat nilai b(YX) merupakan pengaruh variabel independen X yaitu

earnings management terhadap variabel dependen Y yaitu *tax avoidance* dengan nilai koefisien 0,0317 dan signifikansi 0,9689. Pada nilai b(MX) merupakan pengaruh variabel independen *earnings management* terhadap variabel mediator yaitu *corporate social responsibility* dengan nilai koefisien 0,4022 dan signifikansi 0,2569.

Pada nilai b(YM.X) yaitu pengaruh variabel mediator *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen *tax avoidance* dengan mengontrol variabel independen *earnings management*, besarnya nilai koefisien adalah 0,5775 dan signifikan pada 0,0405. Pada nilai b(YX.M) yaitu pengaruh variabel independen *earnings management* terhadap variabel dependen *tax avoidance* dengan mengontrol variabel dependen *corporate social responsibility* dengan nilai koefisien sebesar -0,2006 dan signifikan pada 0,8021.

Tabel 6

Direct and Total Effects

	Indonesia				Malaysia			
	Coeff	s.e.	t	Sig(two)	Coeff	s.e.	t	Sig(two)
b(YX)	0,0317	0,8093	0,0392	0,9689	-0,2094	0,4395	-0,4766	0,6345
b(MX)	0,4022	0,3517	1,1435	0,2569	3,5475	1,9891	1,7835	0,0768
b(YM.X)	0,5775	0,2763	2,0903	0,0405	-0,0554	0,0191	-2,8966	0,0045
b(YX.M)	-0,2006	0,7972	-0,2516	0,8021	-0,0129	0,4325	-0,0298	0,9763

Sumber : Data yang diolah

Tabel 7

Indirect Effect and Significance Using Normal Distribution

	Indonesia		Malaysia	
	value	Sig (two)	value	Sig (two)
effect	0,2323	0,3549	-0,1966	0,1451

Sumber : Data yang diolah

Hasil analisa hubungan tidak langsung dengan *sobel test* (tabel 7), terlihat pengaruh tidak langsung *earnings management* terhadap *tax avoidance* melalui *corporate social responsibility*, dalam hal ini besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,2323 yang merupakan hasil perkalian koefisien antara b(MX) dam b(YM.X). Nilai koefisien mediasi 0,2323 dan signifikansi 0,3549, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan mediasi.

Pembahasan berikutnya adalah untuk Malaysia. Hasil analisa hubungan langsung pada *sobel test* (tabel 6), terlihat nilai b(YX) merupakan pengaruh variabel independen X yaitu *earnings management* terhadap variabel dependen Y yaitu *tax avoidance* dangen nilai koefisien -0,2094 dan signifikansi 0,6345. Pada nilai b(MX) merupakan pengaruh variabel independen *earnings*

management terhadap variabel mediator yaitu *corporate social responsibility* dengan nilai koefisien 3,5475 dan signifikansi 0,0769. Pada nilai b(YM.X) yaitu pengaruh variabel mediator *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen *tax avoidance* dengan mengontrol variabel independen *earnings management*, besarnya nilai koefisien adalah -0,0554 dan signifikan pada 0,0045. Pada nilai b(YX.M) yaitu pengaruh variabel independen *earnings management* terhadap variabel dependen *tax avoidance* dengan mengontrol variabel dependen *corporate social responsibility* dengan nilai koefisien sebesar -0,0129 dan signifikan pada 0,9763.

Hasil analisa hubungan tidak langsung dengan *sobel test* (tabel 7), terlihat pengaruh tidak langsung *earnings management* terhadap *tax avoidance* melalui *corporate social responsibility*, dalam hal ini besarnya pengaruh tidak langsung adalah -0,1966 yang merupakan hasil perkalian koefisien antara b(MX) dam b(YM.X). Nilai koefisien mediasi -0,1966 dan signifikansi 0,1451, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan mediasi.

Hasil tersebut membuktikan bahwa implementasi CSR perusahaan baik yang dilakukan oleh perusahaan *go public* Malaysia dan Indonesia dalam *sample* perusahaan tidak dapat dikaitkan dengan upaya perusahaan melakukan *earning management* dengan motivasi penghemtan pajak melalui *tax avoidance*. Hasil uji mediasi di atas hanya menunjukkan bahwa implementasi CSR perusahaan hanya menunjukkan pengaruh dengan arah positif dan negatif terhadap *tax avoidance*.

5. Kesimpulan, Implikasi Dan Keterbatasan

5.1. Kesimpulan

Motivasi perusahaan mengimplementasikan CSR tidak terbatas pada perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para *stakeholder* yang berkontribusi dalam penciptaan kinerja perusahaan. Namun demikian hasil penelitian ini membuktikan, khususnya bagi perusahaan *go pulic* yang menjadi sampel perusahaan ini, bahwa CSR dapat mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan yang ditunjukkan melalui angka ETR yang kecil. Artinya semakin besar CSR semakin tinggi juga aktivitas *tax avoidance* perusahaan. Ini menandakan bahwa perusahaan berupaya untuk menutupi tindakan *tax avoidance* perusahaan melalui aktivitas CSR. Argumentasi lain yang dibangun untuk menjelasakan hasil tersebut, bahwa tindakan *tax avoidance* yang tinggi justru sengaja dilakukan untuk membiayai tuntutan *stakeholder* agar perusahaan dapat melakukan CSR dalam rangka memberikan kesejahteraan bersama.

5.2. Implikasi

Khusus di Malaysia, CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini ditunjukkan oleh angka ETR yang tinggi. Artinya semakin tinggi CSR, *tax avoidance* perusahaan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *go*

public di Malaysia yang menjadi sampel dalam perusahaan ini menyadari bahwa membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku merupakan bagian dari pelaksanaan CSR perusahaan. Sehingga mereka cenderung untuk meminimalkan upaya *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa CSR tidak terkait dengan aktivitas *earning management* dengan motivasi *tax avoidance*. Perusahaan lebih tertarik untuk memikirkan keberlanjutan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan *stakeholder* untuk menjamin penciptaan laba jangka panjang dibanding dengan tindakan *earning management* dengan motivasi *tax avoidance* yang hanya menghasilkan keuntungan jangka pendek. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan *go public* di Malaysia semaksimal mungkin meminimalisasi konflik dengan para *stakeholder* dengan tidak melakukan tindakan-tindakan oportunistik dengan memanfaatkan CSR untuk menciptakan rekayasa laba dengan tujuan penghematan pajak melalui *tax avoidance*. Hal tersebut menandakan keberhasilan manajemen dalam mengelola konflik melalui implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini dikaitkan dengan sample penelitian kedua negara. Bagi penelitian selanjutnya, sample penelitian dapat diperbesar sehingga dapat memperluas wilayah generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perumusan kebijakan peraturan perpajakan yang masih dapat digunakan oleh perusahaan menjadi strategi penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS, 26*(1), 33-50.

Amidu, M., Kwakye, T. O., Harvey, S., & Yorke, S. M. (2016). Do firms manage earnings and avoid tax for corporate social responsibility? *Journal of Accounting and Taxation, 8*(2), 11-27.

Ayers, B. C., Jiang, J. X., & Yeung, P. E. (2006). Discretionary Accruals and Earnings Management: An Analysis of Pseudo Earnings Targets. *The Accounting Review, 81*(3), 617-652.

Darussalam. (2017). Tarif Pajak Efektif di Beberapa Negara ASEAN. *DDTC News, 13 November*.

Davis, A. K., Guenther, D. A., Krull, L. K., & Williams, B. M. (2016). Do Socially Responsible Firms Pay More Taxes. *The Accounting Review, 91*(1), 47-68.

Dechow, P.M., R.G. Sloan, dan A.P. Sweeney. (1995). Detecting Earning Management. The Accounting Review, Vol 70, pp. 193-225

Dowling, G. R. (2014). The Curious Case of Corporate Tax Avoidance: Is it Socially Ireesponsible? *Journal of Business Ethics, 124*(1), 173-184.

Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. (2008). Long Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review, 83*(1), 61-82.

Frecknall-Hughes, J., & Kirchler, E. (2015). Towards a General Theory of Tax Practice. *Social & Legal Studies, 24*(2), 289-312.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gras-Gil, E., Manzano, M. P., & Fernández, J. H. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain *Business Research, 19*, 289-299.

Hadi, N. (2011). Corporate Social Responsibility. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Hashim, J. (2012). Tax Waiver Year Effect on Earnings Management Practices in Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting, 10*(2), 171-189.

Hashima, H. A., Ariffa, A. M., & Amraha, M. R. (2016). Accounting Irregularities and Tax Aggressiveness. *International Journal of Economics, Management and Accounting 24*(1), 1-14.

Hong, Y., & Andersen, M. L. (2011). The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: An Exploratory Study. *Journal of Business Ethics, 104*(4), 461-471.

Ibrahim, M. S., Darus, F., Yusoff, H., & Muhamad, R. (2015). Analysis of Earnings Management Practices and Sustainability Reporting for Corporations that offer Islamic Products & Services. *7th International Conference on Financial Criminology 2015 Wadham College, Oxford, United Kingdom*.

Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. (2012). Is Earning Quality Associated with Corporate Social Responsibility. *The Accounting Review, 87*(3), 761-796.

Laguir, I., Stagliano, R., & Elbaz, J. (2015). Does Corporate Social Responsibility Affect Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Cleaner Production, 107*, 662-675.

Lanis, R. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, 26*(1), 75-100.

Lee, H.-A., & Choi, W.-W. (2016). Allowance for Uncollectible Accounts as a Tool for Earnings Management: Evidence from South Korea. *International Journal of Accounting & Information Management, 24*(2), 162-184.

Lee, N., & Swenson, C. (2011). Earnings Management through Discretionary Expenditures in The U.S., Canada, and Asia. *International Business Research, 4*(2), 257-266.

Maraya, A. D., & Yendrawati, R. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia 20*(2), 147-159.

Nakamura, E. (2015). The Bidirectional CSR Investment-Economic Performance Relationship. *Journal of Global Responsibility, 6*(1), 128-144.

Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Kurniawan, D. (2015). Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Good Corporate Government terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset dan Manajemen Bisnis, 10*(2), 97-121.

Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy and Society: The Link between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. *Harvard Business Review, 84*(12), 78-92.

Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional AkuntansiXVIII Medan*.

Prior, D., Surroca, J., & Tribo, J. A. (2007). Earnings Management and Corporate Social Responsibility. *Working Paper Business Economics Series*.

Prior, D., Surroca, J., & Tribo, J. A. (2008). Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship Between Earnings Management and Corporate Social Responsibility. *Corporate Governance, 16*(3), 160-177.

Rakotomavo, M. T. J. (2012). Corporate Investment in Social Responsibility Versus Dividends? *Social Responsibility Journal, 8*(2), 199-207.

Salihu, I., Aramide, Normala, S., Obid, S., & Annuar, H. A. (2013). Measures of Corporate Tax Avoidance: Empirical Evidence from An Emerging Economy. *International Journal of Business and Society, 14*(3), 412-447.

Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory* (Vol. Sixth Edition). United States of America: Pearson Prentice Hall.

Syanthi, N. T., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2012). Dampak Manajemen Laba terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 17*(2), 192-210.

Terzaghi, M. T. (2012). Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), 2*(1), 47-31.

Zeng, T. (2014). Earnings Management Around Tax Rate Reduction: Evidence from China's 2007 Corporate Tax Reform. *Asian Review of Accounting, 22*(3), 304-317.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Naser, K., AlHussaini, A., AlKwari, D., & Nuseibeh, R. (2006). Determinans of Corporate Social Disclosure in Developing Countries: The Case of Qatar. *Advance in International Accounting, 19*, 1-23.

Rustiarini, N. W. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 6*(104-119).